

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan dan masa depan suatu bangsa dipengaruhi dengan adanya pendidikan yang baik. John Dewey memaparkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.¹ Secara tegas upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya bersangkutan dengan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan merupakan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam membentuk pendidikan formal dan non formal, informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.² Pada proses pembelajaran berlangsung juga harus di sisipkan dengan adanya pengetahuan budaya dan karakter. Mengingat bahwa akhir-akhir ini semakin pesatnya pengaruh dari luar baik yang positif atau negatif. Dalam proses pendidikan, peserta didik mengembangkan secara aktif potensi yang dimilikinya, proses internalisasi dan penghayatan nilai-nilai menjadikan suatu kepribadian yang dimiliki oleh setiap

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Islam: UIN Malang Press, 2008), 15.

² Redja Mudihayarto, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 11.

individu. Hal itu sebagai upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam, maka didalam proses pembelajaran perlu adanya pemasukan nilai-nilai pendidikan Islam memulai bentuk pengajaran di kelas maupun bentuk pengajaran yang ada di luar sekolah berupa bentuk kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan. Melihat beberapa tahun terakhir adanya problematika yang dihadapi pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan pandangan yang memprihatinkan. Salah satu faktornya ialah mulai terabaikanya nilai-nilai khususnya agama Islam dalam proses pembelajaran dan mulai hilang karakter bangsa.

Nilai-nilai Islam merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial.³

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 22.

Sedangkan karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan estetika. Karakter dimaknai sebagai perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun bertindak.⁴ Karakter diartikan sebagai perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap dan bertindak. Pentingnya pendidikan karakter juga sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam surat Luqman ayat 13 yang bunyinya:

إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا بُدَىٰ لِيٰ يُعِظُهُ وَهُوَ لِأَبْنِيهِ لُقْمُنٌ قَالَ وَإِذْ

عَظِيمٌ لَّظُلْمِ الشِّرْكَ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."⁵

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa luqman patut dijadikan teladan oleh siapapun. Ia memulai nasihanya dengan tauhid, kemudian menekankan perlunya menghindari syirik. Memberikan pelajaran bagi kita betapa pentingnya sebuah pendidikan yang diberikan kepada anak terutama akidah dan keyakinan iman kepada Allah. Dengan akidah dan keyakinan yang kuat, membentengi

⁴ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 41-42.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, 654.

anak dari pengaruh negatif kehidupan dunia dan juga pembentukan karakter yang kuat.

Fenomena kemunduran akhlak para remaja saat ini membuat prihatin semua kalangan baik pemerintah, lembaga pendidikan, ormas, dan masyarakat. Kondisi ini menuntut kita semua untuk mencari jawaban atas persoalan krusial ini tentang faktor penyebab krisis akhlak para remaja kita. Faktor penyebab krisis akhlak pada generasi muda kita dapat ditinjau dari berbagai hal: tidak ada lingkungan yang baik dan mendukung terbentuknya akhlak yang baik, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan akhlak anaknya, banyaknya media sosial yang banyak merusak akhlak terutama pada remaja yang notabennya sedang mengalami masa perkembangan serta mudah terpengaruh budaya-budaya yang sebenarnya kurang baik bagi perkembangan psikologisnya.

Antara nilai-nilai pendidikan Islam dan pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.⁶ Pernyataan ini mengindikasikan bahwa antara nilai-nilai pendidikan Islam mempunyai peranan yang penting untuk bisa membentuk dan menumbuhkan karakter dengan usaha sadar. Karakter bukan hanya tabiat atau bawaan sejak lahir, namun lebih jauh dari itu karakter merupakan jati diri yang bisa dicetak sedemikian rupa melalui serangkaian proses kegiatan. Nilai-nilai pendidikan Islam sendiri mempunyai makna yang mendalam bagi dunia pendidikan, dari

⁶ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

nilai-nilai pendidikan Islam peserta didik diajarkan dan ditanamkan nilai kepatuhan, nilai ketulusan, nilai ketaatan, dan nilai persaudaraan dalam segala proses kegiatan di sekolah.

Menumbuhkan karakter pada hakikatnya merupakan upaya melaksanakan pendidikan karakter melalui beberapa pembinaan-pembinaan karakter. Pembinaan karakter merupakan upaya pendidikan, baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara baik, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras antara pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan dan keinginan serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁷

Dalam konteks usaha pembentukan karakter, Rasulullah merupakan sosok manusia yang paling berkarakter, memiliki sifat paling mulia yang patut selalu diikuti dalam segala hal, baik dalam hal perkataan maupun perbuatan. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

ءَاخِرَ أَلْ وَٱلْيَوْمِ ٱللَّهُ يَرْجُوا كَانَن ٱلْمَ حَسَنَةً أُسْوَةً ٱللَّهُ رَسُوْلٍ فِى لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كَثِيْرًا ٱللَّهُ وَذَكَرَ

⁷ I.L Pasaribu dan Simanjuntak, Membina dan Mengembangkan Generasi Muda, 3.

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS al-Ahzab : 21)

Dengan melihat makna ayat diatas maka seorang muslim diperintahkan untuk mengikuti sifat, budi pekerti, dan karakter Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari. Hakekat dari seluruh sifat dan perilaku Rasulullah bertujuan untuk memberikan arah moral bagi kemanusiaan, dan untuk mengarahkan manusia bisa melahirkan perilaku-perilaku yang mulia. Posisi nilai-nilai agama Islam dan pendidikan karakter menjadi titik benang seseorang akan bertindak. Keduanya dinilai berperan besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Mengingat globalisasi telah membawa perubahan-perubahan baik positif maupun negatif. Tapi terlihat lebih dominan dari sisi negatifnya. Sebab mengapa ada beberapa faktor yang mempengaruhi misalnya masih kurangnya pengawasan dari orang tua atau dalam lingkungan diluar rumah. Selain itu dengan adanya internet yang berdampak cukup besar khususnya dalam dunia pendidikan. padahal banyak sekali manfaat yang di ambil dari situ, tapi faktanya tidak demikian masih banyak sekali yang menyalahgunakan bahkan ada yang memanfaatkan untuk berbuat kriminalitas. Akibatnya beberapa tahun terakhir angka kenakalan remaja semakin meningkat dan semakin merosotnya karakter yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa. Oleh karena pemerintah bertindak cepat untuk mengadakan beberapa pembenahan-pembenahan dalam dunia pendidikan yaitu melalui sebuah revolusi mental yang dituangkan dalam kurikulum K13 yang bertujuan

pembentukan karakter sejak usia dini. Selain itu, pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar sekolah.

Sedangkan internalisasi merupakan penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan. Sedangkan internalisasi yang dihubungkan pendidikan Islam dengan dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai pendidikan Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukanya posibilitas untuk merealisasikanya dalam kehidupan nyata. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada mata pelajaran pendidikan agam Islam saja tapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Kegiatan yang ada disekolah tersebut bisa melalui egitan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah sebgai bentuk pelayanan untuk para peserta didik.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran wajib untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa khususnya dalam pembentukan karakter siswa yang bermoral dan berakhlak.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang bersifat umum, yakni yang pembentukannya lebih mengarah kepada pembentukan jiwa intelektual siswa, dan ada kegiatan yang bersifat keagamaan dengan bertujuan membentuk intelektual dan jiwa dalam diri siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatannya. kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peranan begitu penting dalam suatu pendidikan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai salah satu cara yang dapat digunakan dalam menjalankan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter, karena dengan cara mengalami suatu peristiwa yang menjadikan siswa lebih memahami situasi yang dihadapi dan dapat juga mengaplikasikan pengetahuannya dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang telah ditanamkan dalam diri siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Melihat dari berbagai tantangan untuk para generasi muda sekarang, peran pendidikan sangat penting. Oleh karena itu dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa dari segi pengetahuan dan moral/karakter SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung senantiasa melakukan perbaikan pada seluruh aspek dari mulai sarana prasarana, profesionalisme guru yang mengedepankan dalam pendidikan moral dan akhlak, sebab dengan pendidikan moral dan akhlak yang baik akan membentuk karakter peserta didik yang baik.

Ekstrakurikuler di SMK Darul Huda Blitar memiliki sebutan yang unik yaitu giat prestasi. Giat prestasi yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib

diikuti oleh semua siswa dan nantinya hasil dari ekstra ini akan dimasukan kedalam nilai rapot sebagai tambahan program yang dilakukan sekolah. Kegiatan ini juga sebagai wadah untuk menyaring peserta didik yang berbakat nantinya akan mudah dalam mengikutkan pada even atau lomba antar sekolah dan kabupaten. Selain itu ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung juga mempunyai kegiatan giat jumat. Giat jumat adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk mengumpulkan sebagaiann uang jajan mereka, hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik yang kekurangan dan terkena musibah atau diberikan ke kotak amal masjid sekolah.

Jadi ekstrakurikuler ini bisa dilakukan sebagai wadah untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter, karena dengan kegiatan ini selain siswa bisa mendapatkan pengetahuan tapi juga bisa mengalami peristiwa secara langsung untuk menjadikan siswa lebih memahami situasi yang dihadapinya sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuanya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang telah ditanamkan dalam diri siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang proses dan hasil dari internalisasi nilai-nilai Islam di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Ekstrakurikuler**

dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multi Kasus di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dilihat dari konteks penelitian yang sudah peneliti paparkan diatas, dengan begitu fokus penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui giat prestasi dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung melalui nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, dan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik. Adapun pertanyaan penelitian yang akan diuraikan peneliti ialah:

1. Bagaimana nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti diatas, tersusun secara otomatis apa yang menjadi tujuan penelitian dalam tesis ini ialah:

1. Untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik motivasi di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multi Kasus di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung)” diharapkan berguna untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagaimana akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebuah penelitian pasti bertujuan pada hasil di akhir penelitiannya, dan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah khususnya mengenai proses, nilai-nilai pendidikan Islam yang

diinternalisasikan, dan implikasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multi Kasus di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung).

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini Secara praktis ialah dapat memberikan manfaat pada banyak orang terutama para peserta didik maupun lembaga pendidikan terkait ekstrakurikuler untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung yang peneliti jelaskan seperti berikut ini:

- a. Lembaga Pendidikan penulis mengharapkan hasil penelitian dapat dijadikan tambahan rujukan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler, sehingga mampu membentuk karakter peserta didik di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung.
- b. Bagi guru, penulis mengharapkan hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan guna membentuk karakter melalui ekstrakurikuler di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung.
- c. Bagi peserta didik, penulis mengharapkan hasil penelitian dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa mengikuti ekstrakurikuler dan menyadarkan ternyata tanpa disadari kegiatan yang mereka lakukan itu memberi banyak hal positif terhadap karakter.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, penulis mengharapkan hasil penelitian dapat menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan

yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Didalam memberi pemahaman dan kemudahan demi menghindari kesalah pahaman dalam pemikiran-pemikiran dari para pembaca, dan juga untuk memunculkan batasan-batasan yang difokuskan pada kajian penelitian yang diharapkan penulis. Berikut ini definisi dari masing-masing istilah yang diangkat dari judul tesis ini, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam

Internalisasi merupakan proses penanaman sikap seseorang ke dalam diri sendiri melalui sebuah pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Harapannya agar menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.⁸ Sedangkan nilai-nilai pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan penghayatan, pemaknaan, intisari pokok dari ajaran-ajaran Islam itu sendiri.⁹

Seperti halnya yang dilakukan di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung secara tahap kedua sekolah ini melakukan pembinaan dan

⁸ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 45.

⁹ Suroso Abdussalam, *Arah dan Asas Pendidikan Islam*, (Bekasi: Sukses Publising, 2011),

proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap proses ekstrakurikuler. Dengan demikian diharapkan setiap peserta didik mampu menguasai secara mendalam dan bisa tercermin suatu sikap dan tingkah laku sesuai ajaran agama.

b. Ekstrkurikuler

Ekstrkurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.¹⁰

Ekstrkurikuler ini dilakukan di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung yang bertujuan untuk meningkatkan dan menyalurkan bakat serta minat peserta didik pada bidang olahraga, bidang pendidikan dan kesenian

c. Karakter

Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang lain artinya tabiat, perangai, perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan) yang mempengaruhi segenap tingkah laku dan pikiran manusia.¹¹

Karakter disini yang dimaksud ialah hasil dari ekstrkurikuler yang dilakukan di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar dan MAN 1

¹⁰ Moh User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), 22.

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 20.

Tulungagung antara lain karakter tanggung jawab, religious, disiplin, dan kerja keras.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik adalah bagaimana cara sekolah membentuk karakter peserta didik agar mempunyai sifat atau tabiat tanggung jawab, religious, disiplin, dan kerja keras sesuai dengan syariat Islam, melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada ekstrakurikuler.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan dari penegasan konseptual yang diuraikan di atas, maka secara operasional dapat ditegaskan yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik ialah nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler berupa karakter atau tabiat tanggung jawab, religious, disiplin, dan kerja keras sesuai dengan syariat Islam.